

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.190>

Received: 16-02-2022

Accepted: 15-04-2022

Pemberdayaan UMKM Komunitas OK OCE Menggunakan Media Digital Rully Mardjono^{1*}; Laser Narindro¹; Adrian Sjamsul Qamar¹; Syandra Sari¹;

Arfa Maulana¹; Ida Jubaidah¹

¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

^{1*}Email: rully.mardjono@trisakti.ac.id

Abstrak

Dalam pengembangan ekonomi sektor ril, dibutuhkan upaya untuk pembinaan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan unit usahanya. Pembinaan tersebut ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku UMKM dalam menjalani dan mengembangkan unit usahanya. Berdasarkan hal tersebut, maka Tim *One Kecamatan, One Centre Entrepreneurship* (OK OCE) yang berkolaborasi dengan Jurusan Teknik Informatika Universitas Trisakti melaksanakan pelatihan keterampilan berupa penggunaan aplikasi *website okeoce.net* melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat memiliki keterampilan dalam membuat portofolio unit usahanya dan melakukan pendataan melalui aplikasi *website* untuk upaya pendampingan dan pembinaan. Metode yang digunakan pada PkM ini adalah seminar dan pelatihan untuk penggunaan *website okeoce.net* dengan metode pelaksanaan yang dilakukan secara *online*. Dari hasil penilaian pelatihan yang diisi oleh peserta pelatihan melalui kuesioner *online*, maka sebanyak 90,26 % menilai sudah sangat mengerti dan puas terkait materi dan metode yang diberikan pada saat pelatihan. Diharapkan dari hasil pengisian data UMKM pada *webiste*, dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk para pemangku kebijakan guna menganalisis dan memetakan data UMKM sesuai jenis dan kebutuhan UMKM dalam upaya pengembangan kurikulum dan materi pelatihan serta strategi pengembangan UMKM.

Kata Kunci: *UMKM, okeoce.net, web, digital marketing.*

Abstract

For support development of real sector economy, the efforts which needed to foster Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) in running their business units, we should to provide knowledge and skills to MSME actors for running and develop their business units. Based on that things, OK OCE team which collaboration with Informatics Engineering Major, Trisakti University carried out skills training in the form of using the okeoce.net website application through the Community Service Program, the aim that MSME actors can have the skills to create a portfolio of business units and collect data through a website application for mentoring and coaching efforts. The method used in this activity are seminar and workshop for using of okeoce.net website with implementation method by online. From the results of the training assessment through online questionnaires, 90.26% considered that they are understand and very satisfied with the materials and methods provided during training. With the MSME data in the website, it can be used as basis data for decision making for policy makers to analyze and mapping for MSME data based on their types and needs to determine strategic policies for development of curriculum and training materials for MSME development strategies.

Keywords: *MSME, okeoce.net, web, digital marketing.*

1. Pendahuluan

Sebagai penggerak roda ekonomi bangsa, peran pelaku dunia industri dan dunia usaha (DUDI) pada sektor riil guna mendukung hal tersebut dan menyerap tenaga kerja dinilai sangat penting. Dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan berbagai program dalam mendukung kegiatan pengembangan pada bidang ekonomi dan salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah dengan pembinaan yang diberikan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan unit usahanya berupa fasilitasi pendataan, kegiatan pelatihan keterampilan hingga bantuan permodalan bagi usaha baru. Dalam fasilitasi pelatihan keterampilan yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha, dapat berbentuk

berupa kegiatan pembinaan kepada para pelaku UMKM untuk dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani dan mengembangkan unit usahanya.

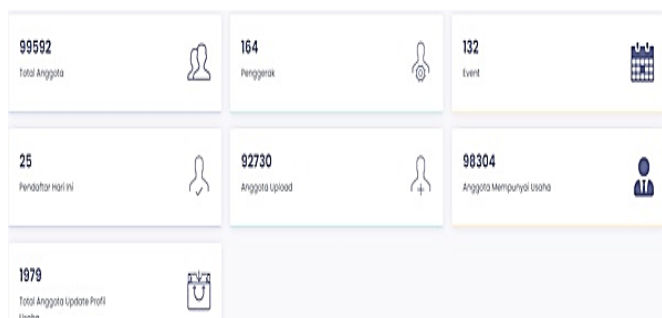
OK OCE sendiri memiliki kepanjangan berupa *One Kecamatan, One Centre Entrepreneurship* yang merupakan salah satu program kerja dari Pemprov DKI Jakarta. Kantor Pusat OK OCE sendiri beralamat pada Mal Pelayanan Publik lantai 12 di Jalan Epicentrum Tengah Nomor 3, RT: 2, RW: 5, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta 12940. Untuk *contact center* dapat menghubungi dengan menggunakan perangkat telekomunikasi berupa aplikasi Whatssapp (WA) di nomor 081222611691. Adapun alamat *website* tim OK

OCE yaitu *www.okoce.net*. Program OK OCE sendiri memiliki visi, yaitu “Menjadi gerakan sosial yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan” dan memiliki misi sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan calon wirausaha dan wirausaha di masyarakat;
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan usaha kepada masyarakat;
3. Mendorong dan membantu wirausaha untuk melengkapi perizinan;
4. Membantu pemasaran produk-produk anggota;
5. Menciptakan pusat-pusat kewirausahaan di masyarakat;
6. Membantu akses permodalan kepada anggota;
7. Berkolaborasi dengan pemerintah, swasta, dunia pendidikan dan penggerak komunitas; dan
8. Membangun ekosistem bisnis bagi komunitas wirausaha sosial untuk membantu wirausaha dampingan.

Berdasarkan data yang dipaparkan dari tim pengelola OK OCE melalui *website* *okoce.net*, untuk data capaian profil usaha telah memiliki anggota sebanyak 99.414 anggota, 159 tim penggerak UMKM yang telah melakukan kegiatan pelatihan sebanyak 122 kegiatan. Dari sejumlah anggota yang dimiliki, adapun anggota yang telah memiliki badan usaha yaitu sebanyak 98.167 orang.

Berdasarkan standarisasi kurikulum yang telah ditentukan oleh lembaga OK OCE memiliki 7 standar kurikulum pelatihan, yaitu : 1) pendataan; 2) pelatihan; 3) pendampingan; 4) perizinan dan produk; 5) pemasaran; 6) pelaporan keuangan; dan 7) akses permodalan. Lalu untuk lebih rinci lagi terkait data rekapitulasi jenis usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMK, kategori standarisasi kewirausahaan dan jenis pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya dapat dilihat melalui gambar 1.



Gambar 1. Capaian Program OK OCE
Sumber: Dashboard *Website* OK OCE (2021)

Dari pemaparan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis usaha yang berada dalam naungan OK OCE memiliki 99.592 penggerak dan 164 penggerak serta dapat dilihat jumlah anggota yang

datanya diupload *website* sebanyak 92.730. Melihat dari pemaparan data tersebut dan wawancara dengan mitra dapat diambil kesimpulan terjadi kesenjangan antara total anggota dan pengkinian data yang dilakukan anggota. Dari hasil rekomendasi yang tersaji pada *Dashboard Website* OK OCE tahun 2021 tersebut, maka sebagai bentuk peningkatan kualitas kompetensi usaha dan kelengkapan data, dibutuhkan rekomendasi dalam peningkatan mutu, yaitu sebagai berikut (<https://okoce.net>):

1. *Forum Group Discussion* (FGD) untuk para pelaku usaha dan rim pengelola OK OCE;
2. Pendataan para pelaku usaha;
3. Workshop untuk analisis kebutuhan pelaku usaha;
4. Pelatihan persiapan untuk pelaku usaha;
5. Pelatihan pengembangan kompetensi para pelaku usaha; dan
6. Pelatihan strategi pengembangan usaha.

Adapun Program OK OCE sendiri memiliki 6 nilai inti dalam menjalankan program kegiatannya. Keenam nilai inti tersebut adalah sebagai berikut (<https://okoce.net>):

1. Kinerja Tinggi (*Achievement*)

Sebagai pelaku usaha yang tergabung pada program OK OCE akan diberikan fasilitasi kegiatan dan sarana lainnya agar dapat memaksimalkan kinerja dengan tujuan untuk dapat memenuhi capaian yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Mendorong (*Stimulate*)

Para pelaku usaha yang tergabung pada OK OCE diupayakan agar dapat menjadi agen masyarakat untuk berpartisipasi pada Gerakan Sosial Wirausaha (entrepreneur) Indonesia dengan 4AS dan 7 TOP.

3. Mandiri (*Self Direction*)

Para pelaku usaha yang tergabung pada program OK OCE memiliki kemampuan untuk bergerak secara mandiri agar dapat menciptakan solusi untuk dapat memenuhi capaian tujuan yang telah ditentukan yaitu berupa peningkatan jumlah wirausaha baru, penciptaan lapangan kerja, dan menjadi wirausaha naik kelas.

4. Peduli (*Beneficience*)

Para pelaku usaha yang tergabung pada program OK OCE memiliki kepekaan dalam melakukan peningkatan kinerja dalam berwirausaha.

5. Gotong Royong (*Univesality*)

Para pelaku usaha yang tergabung pada program OK OCE memiliki rasa kebersamaan untuk mendukung penciptaan wirausaha baru, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kinerja dan kualitas wirausaha.

Program OK OCE sudah mempunyai fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Pertemuan (Ruang Kelas Mentoring);
2. Ruang Serbaguna (Ruang Pelatihan)

3. Ruang Administrasi
4. Perpustakaan mini;
5. Ruang Penyimpanan (Gudang); dan
6. Ruang Ketua OK OCE.

Berikut terlampir gambar untuk sarana dan prasarana yang terdapat pada kantor pusat OK OCE seperti yang terlihat pada gambar 2 hingga 5.



Gambar 2. Ruang Pelatihan OK OCE



Gambar 3. Ruang Pertemuan OK OCE



Gambar 4. Produk Binaan Anggota OK OCE Indonesia

Selain itu, hasil dari wawancara dengan para mitra PKM, didapatkan informasi seputar kebutuhan terkait jenis pelatihan yang dapat dilaksanakan bersama. Adapun kendala yang dihadapi oleh mitra PKM (pelaku usaha) pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha belum memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait peranan teknologi informasi yang mumpuni dalam pengelolaan usaha baik dari sisi produksi hingga pemasaran;
2. Pada bagian pendataan, belum semua pelaku usaha yang berada pada wilayah DKI Jakarta telah mendaftar ke aplikasi *okoce.net*; dan
3. Beberapa kelompok usaha belum memiliki fasilitas sarana usaha berbasis digital dalam bidang pemasaran dan pelaporan keuangan.

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan yaitu para pelaku UMKM membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk menjalankan unit usahanya, akan tetapi sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan, maka para pelaku UMKM harus mengisi data pada aplikasi *website okoce.net* dan mendaftar sebagai keanggotaan komunitas OK OCE.

Dalam menjalani salah satu fungsi tri dharma perguruan tinggi yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), maka Jurusan Teknik Informatika, Universitas Trisakti dalam hal ini dapat melakukan kolaborasi dengan pihak tim penggerak dan pengelola OK OCE untuk melakukan pelatihan keterampilan bagi para pelaku UMKM agar dapat melakukan pendaftaran akun pada aplikasi tersebut.

Dari pelaksanaan program PKM yang telah dilakukan oleh Mujiastuti (2019) yang berlokasi pada Kecamatan Cakung, menyatakan bahwa dari hasil pengamatan, sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan untuk melakukan promosi produk UMKM melalui *platform* media sosial dinilai mendapat tanggapan yang baik dari mitra PKM ketika pelaksanaan pelatihan berjalan. Melalui pelatihan tersebut, dinilai telah terjalin komunikasi yang intensif dan diskusi yang interaktif dan dinilai dapat meningkatkan penjualan produk pelaku usaha yang tergabung pada program OK OCE.

Sedangkan dari pelaksanaan PkM yang telah dijalankan oleh Narindro, dkk (2021) menyatakan bahwa dari hasil penilaian dampak dari pelatihan yang telah dijalankan, memiliki nilai kesesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) memiliki tingkat kesesuaian antara 79,2% hingga 87,5%. Lalu untuk penilaian terkait dampak yang diterima oleh peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan memiliki nilai sebesar 54,5%. Sedangkan untuk kebermanfaatannya penerapan ilmu pada saat menjalankan usaha

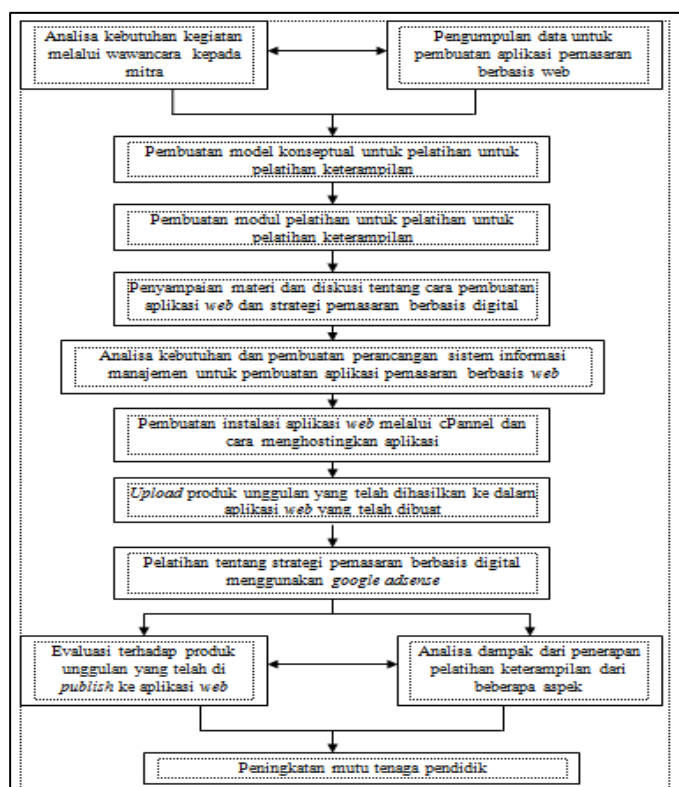
mendapatkan skor sebesar 100% dari total responden yang memberikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya peranan teknologi informasi untuk para pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan unit usaha yang dijalaninya. Selain itu manfaat lainnya dari penerapan teknologi informasi tersebut juga dapat sebagai salah satu bentuk pelayanan publik yang dapat diberikan oleh tim OK OCE dalam membantu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Harapan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah untuk membantu para pelaku UMKM untuk dapat melakukan program yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Selain itu, para pelaku UMKM yang telah terdaftar pada program OK OCE dapat menjadi agen dalam mendorong pola pikir pada masyarakat untuk dapat melakukan wirausaha secara mandiri dan meningkatkan jumlah pelaku usaha. Manfaat lain dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai salah satu bentuk kerja sama antara pelaku bidang pendidikan (akademisi) dan pelaku DUDI (praktisi) dalam pengembangan keilmuan dan teknologi.

2. Bahan dan Metode

Untuk materi yang diberikan kepada para peserta pelatihan adalah materi terkait pengenalan aplikasi *websie okeoce.net* dengan tujuan untuk pengisian data profil unit usaha dan berkas administrasi yang diperlukan. Pada tahap ini, pemateri dan instruktur akan memberikan materinya sesuai dengan tema pelatihan. Pemberian materi pelatihan disajikan dalam bentuk *slide PowerPoint* menggunakan aplikasi *video conference* dengan metode *online*.

Metode pelaksanaan PkM yang digunakan adalah metode seminar (sosialisasi) dan pelatihan. Untuk kegiatan seminar pada kegiatan PkM ini dilakukan sebagai bentuk pemberian informasi tentang komunitas dan manfaat menjadi anggota komunitas OK OCE untuk dilakukan pendampingan dan evaluasi pada tahap selanjutnya. Sedangkan metode pelatihan dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam pengisian data portfolio unit usaha yang dimilikinya. Adapun diagram alur yang digunakan pada kegiatan PkM ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Alur Pelaksanaan PkM OK OCE

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan teknologi tepat guna berupa penggunaan aplikasi berbasis *web* untuk pendataan pelaku usaha UMKM dan sarana promosi produk hasil karya UMKM serta media pemasaran berbasis digital melalui social media. Untuk pelaksanaan PkM sendiri dilakukan secara daring atau online dengan menggunakan aplikasi *video conference* yang telah disediakan oleh tim pengelola OK OCE untuk melakukan pelatihan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketersediaan teknologi dan sistem informasi pada organisasi dapat membantu sumber daya manusia untuk dapat berkomunikasi melalui perangkat keras, proses alur bisnis data dan informasi melalui perangkat lunak dan dihubungkan melalui jaringan komunikasi berupa jaringan internet.

Terdapat 5 komponen pada sistem informasi yaitu: 1) manajemen tantangan (*management challenges*) yang berisikan tentang tantangan terhadap penggunaan teknologi pada strategi bisnis dan termasuk tantangan keamanan data dan informasi serta etika manajemen terhadap perubahan teknologi informasi secara global; 2) teknologi informasi (*information technologies*) yang mencakup konsep utama yang berisikan tentang perkembangan permasalahan yang dihadapi oleh manajerial organisasi terkait pengadaan perangkat keras komputer, perangkat lunak (aplikasi), jaringan telekomunikasi, teknologi manajemen sumber daya

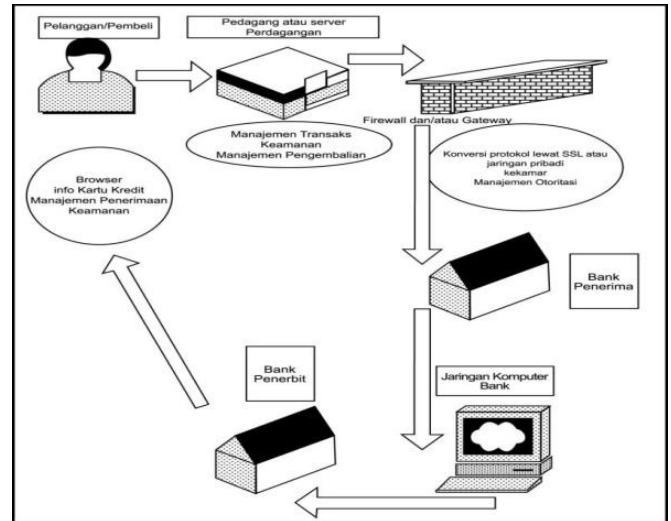
data dan teknologi lainnya yang digunakan; 3) konsep dasar (*foundation concepts*) yang berisikan tentang konsep dasar sistem informasi pada organisasi dan berisikan tentang tren, komponen dan peran sistem informasi serta konsep dan aplikasi keunggulan sistem informasi yang kompetitif. Cakupan selektif dari konsep perilaku, manajerial, dan teknis yang relevan; 4) proses pengembangan (*development processes*) yang berisikan tentang proses pengembangan dan pelaksanaan strategi SI / TI dan bisnis yang menggunakan beberapa pendekatan perencanaan strategis dan pengembangan aplikasi; dan 5) aplikasi bisnis (*business applications*) yang berisikan tentang bagaimana bisnis menggunakan jaringan internet dan teknologi informasi lainnya untuk mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan bisnis pada organisasi (O'Brien & Marakas, 2007). Untuk mendapatkan gambaran tentang penjelasan tersebut, dapat melihat gambar 7.



Gambar 7. Framework Sistem Informasi
Sumber: O'Brien & M, Marakas (2007)

Dari *framework* sistem informasi tersebut, dijabarkan kembali dari menjadi beberapa bagian dari sistem informasi baik dari sisi internal maupun eksternal unit usaha. Salah satu bagian tersebut yang menghubungkan dengan pihak pelanggan adalah ecommerce. Sedangkan untuk konsep teoritis untuk skema *e-commerce* pada modul ini, menggunakan 2 sumber referensi. Dimana pada konsep *e-commerce* yang diterapkan oleh Grewal & Shivani (2012) dimulai dari pengguna atau pelanggan dapat membeli produk melalui aplikasi *web e-commerce* yang telah disediakan oleh perusahaan. Dimana perusahaan atau pedagang akan mengatur terkait keamanan data, ketersediaan produk dan manajemen untuk transaksi jual beli dan pengembalian produk. Pedagang / perusahaan akan bekerja sama dengan Bank sebagai pihak ke 3 untuk peengelolaan semua biaya transaksi. Lalu untuk menghubungkan ke semua sistem, maka dibutuhkan jaringan internet. Langkah terakhir, bank

akan menerbitkan tagihan kepada pelanggan baik dapat menggunakan metode transfer atau melalui kartu kredit. Untuk memperjelas penjelasan tersebut, dapat melihat gambar 8.



Gambar 8. Skema Umum E-commerce
Sumber : Grewal & Shivani (2012)

Untuk skema *e-commerce* selanjutnya, O'Brien & Marakas (2007) menjelaskan bahwa setiap aktivitas transaksi pada *e-commerce* menjadi satu kesatuan dan harus dilakukan melalui metode *online*. Pada arsitektur proses *e-commerce* menjelaskan bahwa *e-commerce* terdiri dari 9 (sembilan) komponen utama dan komponen utama tersebut diadopsi dari penerapan beberapa aplikasi *e-commerce* yang digunakan oleh perusahaan pada saat ini. Menurut O'Brien & Marakas (2007), *e-commerce* terfokus pada setiap transaksi perdagangan melalui aplikasi ecommerce tersebut, akan tetapi pelanggan juga harus memahami bahwa mayoritas komponen utama tersebut, merupakan bagian dari aplikasi *e-bisnis internal*. 9 (sembilan) komponen pada *e-commerce* tersebut adalah sebagai berikut: 1) akses kontrol dan keamanan; 2) profil perusahaan dan personalisasi; 3) manajemen pencarian; 4) manajemen konten; 5) manajemen katalog; 6) pembayaran; 7) manajemen alur proses bisnis; 8) notifikasi kegiatan; dan 9) kolaborasi dan perdagangan. Untuk memperjelas gambaran tentang penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



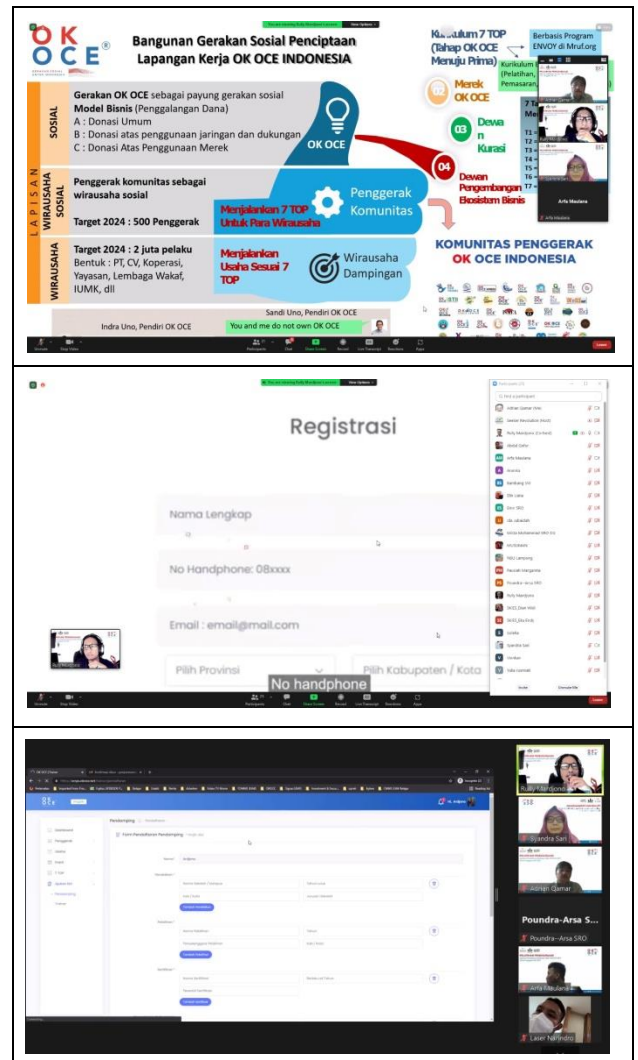
Gambar 9. Aristektur Aplikasi E-Business
Sumber: O'brien dan M. Marakas (2007) [4]

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *website* pada organisasi usaha dinilai memiliki peran yang sangat penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septyastuti (2019), implikasi dari penerapan program yang dilaksanakan oleh tim OK OCE pada Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat dinilai memiliki implikasi yang memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti program OK OCE. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi dinilai sudah tepat dan layak.

Berdasarkan penyajian data pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta pelatihan terkait penilaian capaian pelaksanaan kegiatan PkM, diperoleh hasil yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan, dampak dari pemberian materi dan pendampingan pelatihan, dinilai sangat membantu untuk para pelaku UMKM dalam memahami permasalahan yang dihadapi pada unit usahanya sehingga para pelaku UMKM, mendapatkan kejelasan informasi terkait proses perizinan, pengembangan strategi usaha hingga proses mendapatkan bantuan pendanaan usaha bagi para pelaku usaha baru. Pada kuesioner yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap *pretest* dan tahap *posttest*. Dimana tahap *pretest* akan berisikan data pribadi peserta pelatihan dan pengukuran pengetahuan terkait produk jasa layanan yang diberikan oleh komunitas OK OCE. Sedangkan tahap *posttest* berisikan tentang tingkat kepuasan terhadap metode dan materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap kinerja tim PkM.

Untuk kegiatan pelatihan keterampilan penggunaan aplikasi *okeoce.net* ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022 secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Adapun foto pada saat pelaksanaan

pelatihan keterampilan ini dapat dilihat pada gambar 10.



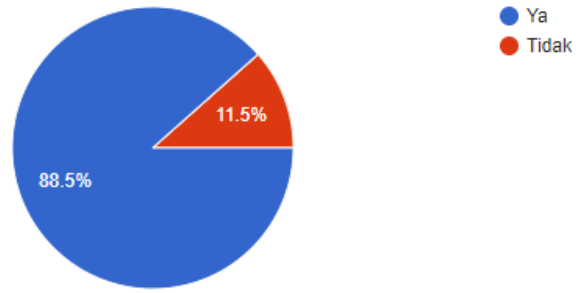
Gambar 10. Foto Pelaksanaan Kegiatan PkM

Untuk pilihan jawaban pada kuesioner *pretest* terdapat jawaban dengan 2 skala yaitu Ya dan Tidak. Sedangkan untuk jawaban pada kuesioner *posttest* berisikan jawaban dengan skala Ya dan Tidak serta dengan angka 1 hingga 5. Jumlah responden yang telah melakukan pengisian kuesioner yaitu sebanyak 24 orang. Untuk melihat daftar pertanyaan pada kuesioner pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1.
Daftar Pertanyaan Pre Test PKM.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah anda mengetahui apa itu OKOCE.NET ?	Ya dan Tidak
2	Apakah anda tahu kegunaan dari OKOCE.NET ?	Ya dan Tidak
3	Apakah anda pernah mengisi profil usaha pada OKOCE.NET ?	Ya dan Tidak
4	Apakah anda pernah menggunakan OKOCE.NET	Ya dan Tidak

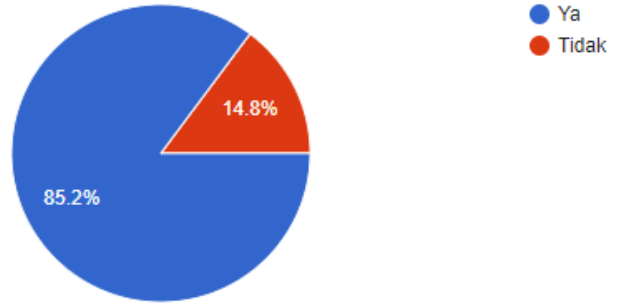
	T sebagai media keanggotaan OKOCE ?	
5	Apakah anda pernah berpikir menggunakan OKOCE.NET sebagai media pengembangan bisnis anda?	Ya dan Tidak



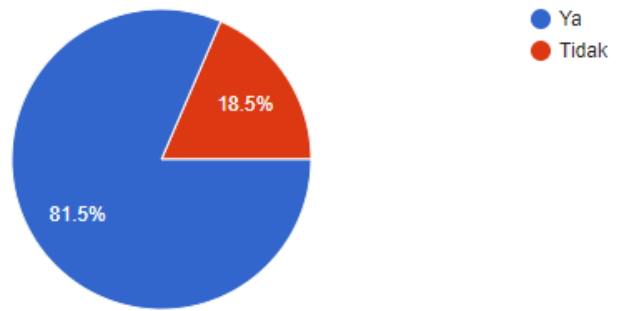
Gambar 12. Jawaban Kusioner *Pretest* Soal Nomor 1

Tabel 2.
Daftar Pertanyaan *Post Test* PKM.

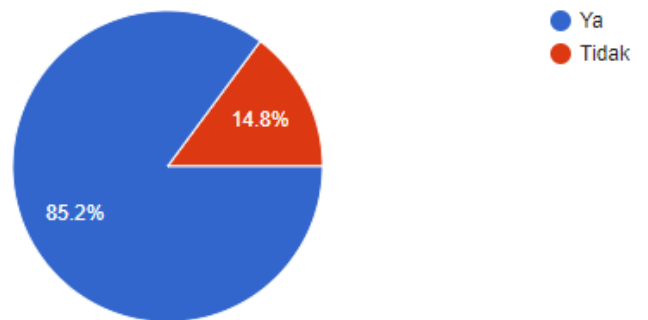
No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah dengan mengikuti acara ini anda sudah mengerti cara mendaftar OKOCE.NET ?	Ya dan Tidak
2	Apakah dengan mengikuti acara ini anda sudah berpikir untuk mendaftar di OKOCE.NET ?	Ya dan Tidak
3	Apakah dengan mengikuti acara ini anda berpikir dapat menjadi anggota OKOCE ?	Ya dan Tidak
4	Apakah anda sudah memahami secara total materi yang disampaikan?	1 hingga 5
5	Apakah anda puas dengan materi yang disampaikan?	1 hingga 5
6	Apakah menurut anda, materi akan berguna di kemudian hari?	1 hingga 5



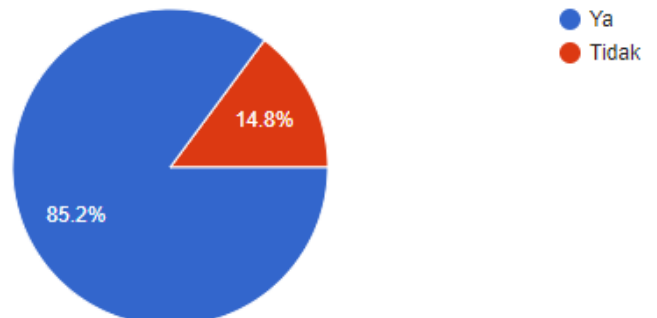
Gambar 13. Jawaban Kusioner *Pretest* Soal Nomor 2



Gambar 14. Jawaban Kusioner *Prertest* Soal Nomor 3

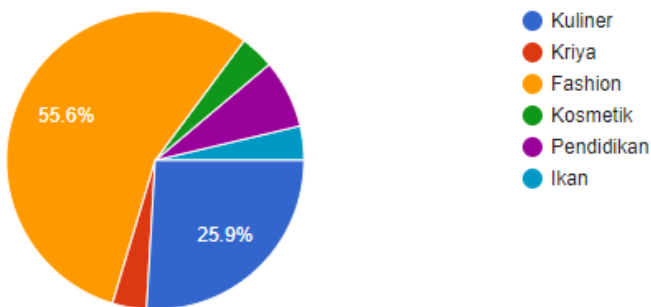


Gambar 15. Jawaban Kusioner *Pretest* Soal Nomor 4

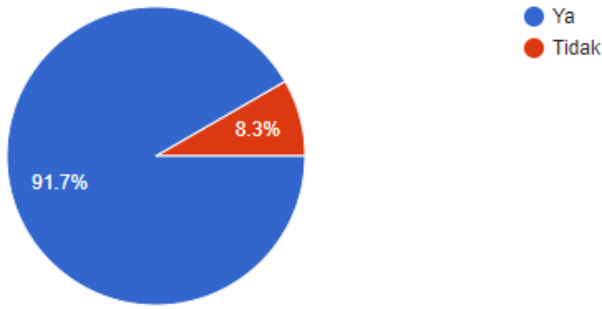


Gambar 16. Jawaban Kusioner *Pretest* Soal Nomor 5

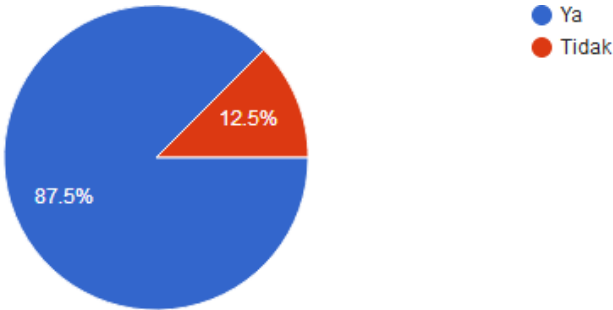
Untuk jawaban dari setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pre test dan post test untuk mengukur penilaian tentang capaian kinerja pada kegiatan PKM ini bervariasi. Dari setiap pertanyaan memrepresentasikan setiap indikator capaian penilaian yang telah ditentukan. Untuk melihat hasil penilaian dari kedua kuesioner tersebut, dapat dilihat pada gambar 11 hingga 22.



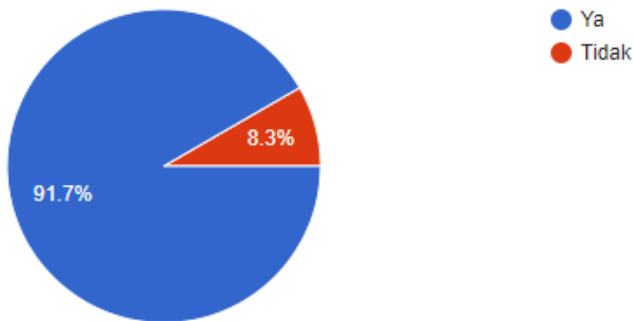
Gambar 11. Jawaban Bidang Usaha Peserta Pelatihan



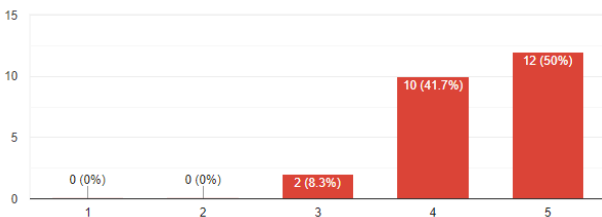
Gambar 17. Jawaban Kuisiner *Posttest* Soal Nomor 1



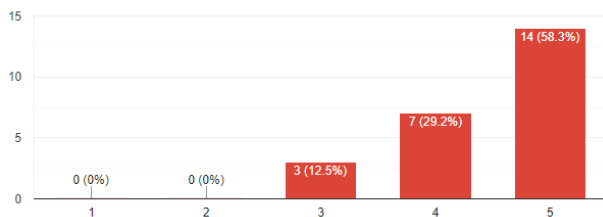
Gambar 18. Jawaban Kuisiner *Posttest* Soal Nomor 2



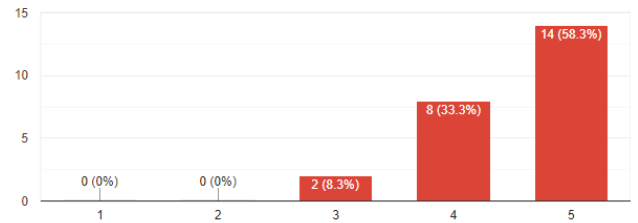
Gambar 19. Jawaban Kuisiner *Posttest* Soal Nomor 3



Gambar 20. Jawaban Kuisiner *Posttest* Soal Nomor 4



Gambar 21. Jawaban Kuisiner *Posttest* Soal Nomor 5



Gambar 22. Jawaban Kuisiner *Posttest* Soal Nomor 6

Tabel 3.
Jawaban Kuisiner *Pretest* PkM

Nomor	Daftar Pertanyaan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Pertanyaan 1	88,5 %	11,5 %
2	Pertanyaan 2	85,2 %	14,8 %
3	Pertanyaan 3	81,5 %	18,5 %
4	Pertanyaan 4	85,2 %	14,8 %
5	Pertanyaan 5	85,2 %	14,8 %
Total Rata - Rata		85,12 %	14,88 %

Tabel 4.
Jawaban Kuisiner *Posttest* PkM 1

Nomor	Daftar Pertanyaan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Pertanyaan 1	91,7 %	8,3 %
2	Pertanyaan 2	87,5 %	12,5 %
3	Pertanyaan 3	91,7 %	8,3 %
Total Rata - Rata		90,3 %	9,7 %

Tabel 5.
Jawaban Kuisiner *Posttest* PkM 2

No.	Daftar Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan 4	0	0	8,3 %	41,7 %	50 %
2	Pertanyaan 5	0	0	12,5 %	29,2 %	58,3 %
3	Pertanyaan 6	0	0	8,3 %	33,3 %	58,3 %
Total Rata - Rata		0	0	9,7 %	34,73 %	55,53 %

Berdasarkan gambar 11 hingga 22 menunjukkan tentang hasil dari pengisian data kuisiner *pretest* dan *posttest* dimana masing-masing kuisiner tersebut memiliki jawaban dari masing-masing pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

A. Kuisiner *Pretest*

- Sebesar 55,6% peserta pelatihan memiliki usaha pada bidang *fashion*, 25,9% memiliki usaha pada bidang kuliner dan sisanya sebanyak 18,5% memiliki bidang usaha pada bidang kriya, kosmetik, pendidikan dan perikanan;
- Sebesar 88,5% peserta pelatihan sudah mengetahui aplikasi *website okece.net* dan sisanya 11,5% belum mengetahui aplikasi *website* tersebut;

3. Sebesar 85,2% peserta pelatihan sudah mengetahui kegunaan dari aplikasi *website* okoce.net dan sisanya 14,8% belum mengetahui kegunaan dari aplikasi *website* tersebut;
4. Sebesar 81,5% peserta pelatihan sudah mengisi data profile usaha pada aplikasi *website* okoce.net dan sisanya 18,5% belum mengisi data profile usaha pada aplikasi *website* tersebut;
5. Sebesar 85,2% sudah menggunakan aplikasi *website* okoce.net sebagai media keanggotaan dan sisanya 14,8% belum menggunakan aplikasi *website* tersebut sebagai media keanggotaan; dan
6. Sebesar 85,2% peserta pelatihan ingin menggunakan aplikasi *website* okoce.net untuk pengembangan bisnis dan sisanya 14,8% belum ingin menggunakan aplikasi *website* tersebut untuk pengembangan bisnis mereka.

B. Kuesioner *Posttest*

1. Sebesar 91,7% peserta pelatihan sudah memahami cara pendaftaran unit usaha pada aplikasi *website* okoce.net sedangkan sisanya 7,3% belum memahami cara mendaftarkan akun pada aplikasi *website* tersebut;
2. Sebesar 87,5% peserta pelatihan ingin melakukan pendaftaran pada aplikasi *website* okoce.net sedangkan sisanya 12,5% belum ingin mendaftarkan akun pada aplikasi *website* tersebut;
3. Sebesar 91,7% peserta pelatihan ingin menjadi anggota pada komunitas OK OCE sedangkan sisanya 7,3% belum ingin menjadi pada komunitas OK OCE;

Dalam pemberian penilaian pada jawaban kuesioner pelatihan keterampilan OK OCE ini, menggunakan teknik skala likert yang digunakan untuk menilai dan mengukur capaian hasil kepuasan peserta pelatihan dan keberhasilan pelaksanaan PkM. Menurut Sugiyono (2013), teknik skala likert yaitu teknik pengukuran yang digunakan untuk dapat mengukur penilaian untuk fenomena sosial terhadap sikap, pendapat dan persepsi yang diberikan baik yang dilakukan oleh 1 orang maupun lebih serta dalam bentuk kelompok.

Untuk perhitungan skala pada jawaban yang menggunakan skala angka, dibagi menjadi beberapa kategori penilaian dengan interval yaitu:

- Kategori 1 = Sangat Tidak Mengerti;
- Kategori 2 = Tidak Mengerti;
- Kategori 3 = Cukup Mengerti;
- Kategori 4 = Mengerti; dan
- Kategori 5 = Sangat Mengerti

Berdasarkan data capaian penilaian masing-masing pertanyaan pada kuesioner *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan, sebanyak 85,12% sudah mengetahui komunitas OK OCE dan jasa yang ditawarkan. Lalu dari kuesioner *posttest*, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,3% peserta pelatihan ingin mendaftar dan menjadi anggota komunitas OK OCE dan sebanyak 9,7% peserta pelatihan menilai sudah cukup mengerti, 34,73%, menilai sudah mengerti dan 55,53%, menilai sudah sangat mengerti terhadap materi yang diajarkan pada saat pelatihan dan puas dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PkM. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah materi dan metode yang telah diberikan pada saat pelatihan, sudah tepat dan bermanfaat oleh para peserta pelatihan serta dapat digunakan untuk penentuan keputusan apakah kegiatan PkM ini sudah layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan PkM kali ini dan didukung dari jurnal yang relevan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengisian data UMKM pada aplikasi *webiste* okoce.net ini dinilai layak untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk para pemangku kebijakan untuk melakukan analisis dan pemetaan jenis dan kebutuhan UMKM secara *real time* untuk pengembangan kurikulum dan materi pelatihan serta strategi pengembangan UMKM ke tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data capaian penilaian masing-masing pertanyaan pada kuesioner *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan, sebanyak 85,12% sudah mengetahui komunitas OK OCE dan produk jasa yang ditawarkan. Lalu dari kuesioner *posttest* yang telah diisi oleh peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,3% menilai bahwa peserta pelatihan ingin mendaftar dan menjadi anggota komunitas OK OCE dan sebanyak 9,7% peserta pelatihan menilai sudah cukup mengerti, 34,73% menilai sudah mengerti dan 55,53% menilai sudah sangat mengerti terhadap materi yang diajarkan pada saat pelatihan dan puas dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PkM. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah materi dan metode yang telah diberikan pada saat pelatihan, sudah tepat dan bermanfaat oleh para peserta pelatihan serta dapat digunakan untuk penentuan keputusan apakah kegiatan PkM ini sudah layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Sedangkan saran yang dapat diusulkan dari kegiatan PkM ini adalah diharapkan dari hasil penilaian capaian kinerja tim PkM dan materi yang diberikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk para pemangku kebijakan untuk dapat digunakan sebagai kebijakan pengembangan kurikulum dan materi pelatihan serta strategi pengembangan UMKM selanjutnya.

Adapun kendala dan kekurangan yang diperoleh pada saat kegiatan pelatihan berlangsung dapat digunakan sebagai evaluasi dan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM yang selanjutnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada jajaran Lembaga Pengabdian Masyarakat, Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Informatika Universitas Trisakti dan jajaran Tim Pengelola OK OCE serta pihak-pihak yang telah membantu selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilaksanakan.

Diharapkan kegiatan PkM ini bukan untuk pemenuhan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk dosen saja, akan tetapi manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh masyarakat langsung untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan menjadi solusi yang dapat diberikan dari kalangan akademisi yang berkolaborasi dengan praktisi DUDI terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh mitra PkM serta untuk kemajuan ilmu dan teknologi di bidang Pendidikan. Adapun kendala dan kekurangan yang terjadi pada saat pelatihan, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan PkM selanjutnya.

6. Daftar Rujukan

- Grewal & Shivani. (2012). E-Commerce: Security Challenges & Growth : An Indian Perspective. *IJMRS's International Journal of Management Sciences*, (01)02.
- Mujiastuti, R. (2019). PkM Foto Produk Dan Upload Gambar Via Medsos Pada Ok Oce Kecamatan Cakung.
- Narindro, L., Mardjono, R., Mulya, D; Elfira, Harahap, F. (2021). Pengembangan Keterampilan Guru Melalui Pelatihan Pengelolaan Media Pemasaran Berbasis Digital. *Abdimas Universal*. 3(2), 111–122.
- O'Brien & Marakas. (2007). *INTRODUCTION TO INFORMATION SYSTEMS*; Fifteenth.; McGraw Hill: New York; ISBN 978-0-07-337677-6.
- Oce, T.O. Dashboard Website Ok Oce Available online: <https://okoce.net/>.
- Septyastuti, I. R. (2019). *Implementasi Program Ok Oce*; Pendidikan, Jurusan Pengetahuan, Ilmu Ilmu, Fakultas Dan, Terbiyah Hidayatullah, U I N Syarif: Jakarta; ISBN 1114015000005.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.